

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Darul Ulum Banyuanyar

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Lembaga ini secara resmi berdiri pada tahun 2007 dengan nomor SK Pendirian: 421.5/75/108.09/2007. Saat ini sekolah swasta ini berstatus terakreditasi dengan NSS : 322053508021 , dan NPSN : 20549088. Lembaga ini beralamat di Jl. Ponpes Banyuanyar Desa Poto'an Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.¹

Hingga saat ini sekolah ini memiliki 4 kejuruan. Adapun kejuruan-kejuruan tersebut adalah : 1. Perbankan Syariah (PBS), 2. Teknik komputer jaringan (TKJ), 3. Administrasi Perkantoran (AP), dan yang ke 4 sekaligus merupakan penambahan kejuruan yang adai SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tahun pelajaran 2019-2020 yaitu, kejuruan Agribisnis.²

Dalam temuannya peneliti menemukan adanya kejuruan baru yang menurut informasi bahwa kejuruan baru tersebut tidak ada pada tahun-tahun ajar sebelumnya. Adapun kejuruan tambahan tersebut diterapkan pada tahun ajaran tahun ini (2019-2020).³

Di tahun ajaran 2019-2020 SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dilirik oleh salah satu perusahaan yang bergerak di bidang minuman

¹ Dokumen profil dan statistic SMK Darul Ulum Banyuanyar.

²Observasi dilakukan pada jam istirahat di kantor/ruang guru SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, wawancara langsung (8 September 2019).

³Observasi dilakukan pada jam istirahat di kantor/ruang guru SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, wawancara langsung (8 September 2019).

kaleng/kemasan botol (Teh Botol Sosro) yang berada di kota Pamekasan. Untuk kemudian melakukan kerjasama dibidang penyediaan dan pemasaran diarea kota Pamekasan pada umumnya. Keseriusan akan kerjasama tersebut diperkuat dari pihak teh sosro yang sudah menyewa lahan/gedung yang akan ditempati sebagai buah kerjasama pihak sosro dengan SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan tergolong sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai meskipun harus terus melakukan pembenahan, hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya lahan yang dapat digunakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan praktek pembelajaran Kewirausahaan dimasing-masing kejuruan seperti pada kejuruan Perbankan Syariah (PBS), Teknik komputer jaringan (TKJ), 3. Administrasi Perkantoran (AP), dan Pertanian. Adapun imbas dari adanya kemajuan/inovasi dari sekolah menengah kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan ini, berdampak kepada meningkatnya daya tarik siswa/i baik dari kalangan santri maupun dari masyarakat sekitar untuk masuk dan bersekolah di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

Salah satu faktor lain pendukung adanya keterampilan berwirausaha adalah lokasi sekolah menengah kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berada di daerah pedesaan sehingga banyak lahan yang bisa dimanfaatkan, baik lahan milik SMK di bawah naungan pondok pesantren

sendiri maupun berasal dari tanah wakaf. Dengan letak geografis yang mendukung berupa dataran rendah, subur dan dikelilingi pegunungan.⁴

Pemberian ilmu Pembelajaran Kewirausahaan yang didukung oleh sarpras yang memadai ini sebagai wujud keterlibatan sekolah menengah kejuruan (SMK) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Setidaknya SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berada di bawah naungan pondok pesantren memiliki visi yaitu membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlaq karimah, dan misi membantu masyarakat dalam mewujudkan generasi Islam yang terampil dan mandiri, SMK Darul Ulum memberikan strategi perpaduan antara pemberian atau penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan keterampilan-keterampilan (*life skill*) bagi para siswa.

Di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para siswa sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan di masyarakat setelah keluar dari sekolah. Pemberian ketrampilan (*life skill*) secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para siswa. SMK Darul Ulum telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih keterampilan tersebut. di SMK Darul Ulum telah memberikan keterampilan tersebut disesuaikan dengan jam sekolah dan mengaji santri agar tidak mengganggu jadwal belajar siswa yang sekaligus sebagai santri di pondok pesantren Banyuanyar Pamekasan.

⁴Observasi dilakukansekitar area sekolah SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada hari rabu tanggal 11 september 2019, pukul 09.21-11.00.

Dengan pendidikan yang telah didapat di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mereka mampu menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi yang berbasis Syariah dan sikap optimis menatap masa depan. Konsep tersebut sejalan dengan sifat Nabi Muhammad Saw, dalam menjalani hidup. SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berada di bawah naungan Pondok pesantren Banyuanyar Pamekasan mencontoh sifat teladan Rasulullah Saw, dalam menjalankan wirausahanya.

SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, bisa juga disebut sebagai sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren karena memang sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren. Hal tersebut sekaligus menjadi dasar bagi pondok pesantren dalam pengembangan SMK Darul Ulum Banyuanyar yang berbasis Islami. Paparan tersebut dapat diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, siswa sekaligus sebagai santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara berlatih berwirausaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar.⁵

Adapun di SMK Darul Ulum Banyuanyar dalam hal hari efektif dan tidak efektif memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah menengah kejuruan pada umumnya, dimana di SMK Darul Ulum ini hari tidak efektif/hari liburnya pada hari jum'at dan hari-hari besar Islam (hari raya, bulan maulid nabi, ramadhan, syawwal). Sedangkan di sekolah-sekolah menengah kejuruan

⁵Observasi dilakukan di sekolah SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada hari minggu tanggal 8 september 2019, pukul 10.11-12.00.

pada umumnya hari tidak efektif adalah hari minggu, sehingga di sekolah ini hari minggunya tetap terdapat kegiatan belajar mengajar.⁶

B. Proses Penerapan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Pembelajaran Kewirausahaan merupakan program yang masuk kurikulum yang ada di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdul Basid, kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar yang menyatakan:

Sekolah ini memiliki adalah sekolah kejuruan. Maka Kewirausahaan kita menginginkan lulusan yang berhasil dari pondok yang menaungi kita juga masih memiliki keterampilan. Karena menurut pengamatan dari saya sendiri, pada umumnya anak lulusan pondok sering menjadi Ustadz, Da'i, guru ngaji, Kyai, dan sebagainya. Lapangan pekerjaan pun juga masih memandang sebelah mata pada anak lulusan pondok dan susah mendapat pekerjaan. Nah walaupun anak lulusan pondok bisa bekerja tapi banyak juga yang memandang sebelah mata, sehingga kebanyakan bekerja sebagai kuli, satpam, dan semacamnya itu. Jadi dengan adanya SMK ini diinginkan merubah mindset kebanyakan orang, bahwasannya anak santri itu bisa sukses, bisa berkarya, dan bisa bermanfaat bagi orang lain.⁷

Demikian juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan, Mansur yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar adalah program yang seharusnya aktif ada. Karena nama SMK sendiri adalah jurusan kejuruan. Yaitu penjurusan yang kelak semua lulusannya dituntut untuk mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu kewirausahaan adalah program yang wajib dan menjadi kurikulum yang dipelajari oleh semua siswa di sekolah ini.⁸

⁶Ibid.

⁷ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (22 Februari 2020)

⁸ Mansur Al Maturidi, Waka Kesiswaan SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (22 Februari 2020)

Tujuan dari adanya program ini disampaikan oleh Mansur. Di antara tujuannya yaitu:

Jika siswa SMK Darul Ulum Banyuanyar ini nanti bisa sukses dan bisa menjadi pemimpin yang mempunyai basic atau berjiwa Al-Qur'an, sebagaimana semangat pondok pesantren ibaratnya mereka bisa menjadi wirausahawan sukses yang nantinya bisa memegang dunia tanpa harus memasukkan dunia kedalam hati. Otomatis dia bisa bermanfaat bagi orang lain seperti memberi lapangan pekerjaan bagi orang lain. Tidak hanya itu, Pak, kami memiliki visi yang ibaratnya kami itu ingin merubah mindset orang, yang biasa mengira anak lulusan pondok itu jadi Ustadz atau takmir masjid dan sebagainya menjadi anak lulusan pondok bisa menjadi pengusaha. Misalnya saya tanya ke, Pak, mau pilih mana miskin masuk surga atau kaya masuk surga? Pasti memilih kaya masuk surga. Kenapa kok rukun Islam yang terakhir menunaikan Haji bila mampu, sebenarnya kita semua itu mampu, Pak, tinggal mau apa gak. Sekarang benar orang miskin bisa masuk surga lebih cepet, sedangkan orang kaya lebih lama.⁹

Program ini tentu memiliki proses tersendiri dalam menerapkannya, adapun Proses Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan ini bisa meliputi perencanaan, proses pembelajaran, dan juga evaluasinya. Perangkat pembelajaran yang dimiliki sekolah sebagai wujud dari perencanaan pembelajaran Kewirausahaan ini terbagi sesuai dengan tingkat kelas dari masing-masing jurusannya, dimana hal ini disampaikan oleh guru Kewirausahaan,

Kalau konsepnya Kelas X ini *selling*, Kelas XI *marketing*, Kelas XII *branding*. Ini diajarkan di masing-masing jurusan yang ada. Jadi di sana anak-anak itu belajarnya *life skill*, karena Kewirausahaan bukan teori saja tapi *life skill*. Setelah belajar ini, keluar. Belajar itu, keluar dan praktek, itu untuk Kelas X. Untuk yang Kelas XI, kita punya target agar mereka sudah punya produk sendiri. Kelas XI ini sudah punya produk sendiri, mereka bisa marketing. Konsepnya marketing itu seperti apa, mereka punya reseller, mereka titip-titip ke toko itu sudah berani, nah itu Kelas XI. Yang penting mereka sudah punya produk meskipun masih belum memberikan nama di produknya. Yang penting mereka

⁹ Mansur Al Maturidi, Waka Kesiswaan SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (22 Februari 2020)

beranilah untuk nitip ke toko. Kalau sudah Kelas XII nanti kita berjalan 6 bulan, karena 6 bulan terakhir sudah fokus pada UN. Nah 6 bulan awal itu, mereka belajar branding, gimana caranya emosional sama pelanggan, gimana memberikan logo, merk, dan macam-macamnya, jadi gitu, Pak.¹⁰

Pada dasarnya Kelas X hanya dituntut agar mampu berjualan dengan baik, dan Kelas XI bisa memiliki produk sendiri dan bisa memasarkan produknya sendiri. Untuk Kelas XII ini siswa diharapkan bisa membuat *branding* tersendiri terhadap produk yang dimilikinya sehingga nantinya akan bisa dipasarkan secara lebih meluas dan produknya bisa terkenal dengan keunggulannya.

Proses penerapan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan ini telah terlihat dengan jelas dalam silabus yang terlampir. Pada silabus disebutkan bahwa siswa diberi pemahaman tentang konsep bisnis Rasulullah saw. serta sikap yang dimiliki Rasul saat menjalankan bisnisnya. Tentunya hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan kualitas berbisnisnya dengan memahami kemudian menerapkan Nilai-nilai Keislaman yang telah dipelajarinya. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh guru Kewirausahaan:

Kalau SMK Darul Ulum Banyuwangi ini menerapkan Kewirausahaan maka kita butuh pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dan sikap berbisnis Rasul dan para sahabatnya. Jadi pada pembelajaran juga harus dicantumkan materi tersebut agar siswa menemukan teladan yang tepat untuk menerapkan bisnis yang tentu sesuai dengan Nilai-nilai Keislaman.¹¹

¹⁰ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

¹¹ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus guru dari entrepreneur, wawancara langsung (22 Februari 2020)

Nilai-nilai yang diajarkan di SMK Darul Ulum Banyuanyar ini juga meliputi pada nilai ilahiyah dan insaniyah juga. Pernyataan tersebut tertuang dalam visi dan misi sekolah seperti telah disebutkan di atas. Kepala sekolah yang sekaligus guru Kewirausahaan ini juga menjelaskan terkait nilai-nilai yang diajarkan, penjelasannya sebagai berikut,

Iya, Pak kami juga menanamkan siswa tentang keimanan dan ubudiyah, karena disini ada pesantrennya juga jadi semua siswa sini pasti mukim di pondok itu, pak. Dan proses pengajaran keimanan dan ubudiyah lebih banyak diajarkan dalam pesantren, sebab terjadi sinergi dengan kegiatan siswa sehari-hari di pesantren. Di sekolah kami hanya membiasakan pada siswa bagaimana menerapkan dari apa yang mereka pelajari di pondok. Contohnya ini ya, pak, kebiasaan untuk sholat jama'ah, sebelum belajar membaca Al-Qur'an dulu. Kalau untuk muamalah dan nilai insaniyah tadi yang , Pak jelaskan sedikit, pastinya nilai-nilai itu kami ajarkan kepada siswa melalui Kewirausahaan ini. Kami ajarkan kepada siswa sebelum mereka praktek sampai mereka praktek berjualan langsung kami selalu menekankan gimana perilaku yang baik, dan sebisa mungkin kami tidak jauh-jauh meneladani sikap Rasul saat berwirausaha itu, Pak. Kalau sikap etika dan estetika kita bagus pasti sikap sosial dan cara bermualah kita juga akan baik.¹²

Tidak hanya itu, guru Kewirausahaan juga menginginkan dari konsep *selling*, *marketing*, dan *branding* juga dimasukkan unsur penanaman nilai-nilai keislaman kepada siswa. Hal ini dinyatakan oleh Abdul Basid sebagai berikut:

Pembelajaran Kewirausahaan kita jelas berpedoman dan meneladani Rasul dan para sahabatnya. Jadi saat kita menetapkan standart bagi siswa sesuai dengan tingkat kelasnya, kita juga harus memasukkan unsur-unsur Nilai-Nilai Keislaman kepada anak-anak. Salah satu contohnya itu seperti kalau Kelas X harus bisa jualan, ya kita ajarkan gimana sikap yang harus ditunjukkan saat berjualan agar pelanggan merasa nyaman. Tentu mereka tidak hanya faham saja saat diajarkan, tapi kita latih melalui praktek langsung dan melihat langsung bagaimana dia menerapkannya dengan baik atau tidak dan itu kita latih terus. Kemudian yang Kelas XI, kita wajibkan punya produk sendiri. Itu juga kita ajarkan kalau produk yang mereka hasilkan benar-benar

¹² Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

bermanfaat dan dibutuhkan banyak orang. Kalau ada yang buat batik dan sablon, sebisa mungkin harus terjamin kualitasnya. Kalau Kelas XII untuk memberi logo pada produknya sendiri, itu juga kita ajarkan gimana buat logo yang unik tapi tetap terlihat nilai Islaminya. Jadi produk kita tidak kalah saing dengan produk orang luar apalagi punya non Islam. Jadi kita harus tunjukkan bahwa Islam itu bisa berjaya sebagaimana masa Rasul dulu yang bisa menguasai bidang bisnis dengan sangat baik.¹³

Selain perencanaan pada bidang pembelajaran seperti diatas, di sekolah juga direncanakan ada program beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Beasiswa ini diberikan oleh sekolah dengan harapan agar siswa selalu bersemangat dan saling berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Hal ini telah disampaikan oleh Abdul Basid dengan menyatakan: Rencana setelah ada yang lulus nanti, kita memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi. Jadi misalnya dalam pembelajaran dan praktek kewirausahaan ini *cash flow*nya paling lancar, ibaratkan modalnya berapa, depositnya berapa, dan macam-macam itu, itu nanti yang akan kami nilai, Pak.¹⁴

Perencanaan-perencanaan yang dimiliki sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri kepada siswa untuk meraih prestasi. Tentu hal ini juga menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk selalu mengawasi setiap proses yang dijalani oleh siswa. Karena penilaian yang diambil bukanlah hanya sekedar hasilnya saja melainkan dari proses siswa, sehingga pihak sekolah akan benar-benar bisa menentukan manakah siswa yang berhak mendapatkan beasiswa atas prestasi yang diperolehnya.

Agar siswa lebih nyaman dalam belajar, SMK Darul Ulum Banyuwangi berencana membangun fasilitas baru sebagai pengembangan. Pembangunan

¹³ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

¹⁴ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

untuk jangka panjang nanti telah disampaikan oleh kepala sekolah. Saat ini di SMK Darul Ulum Banyuwangi telah didirikan Bank Mini Syariah, yang sekaligus menjadi bagian dari proses pembelajaran kewirausahaan ini.

Kita nanti berencana bangun gedung baru, untuk tanahnya kita sudah beli sendiri. Sekarang untuk gedung baru SMK Darul Ulum Banyuwangi masih proses pembangunan, jadi gedung sekolah yang sekarang kedepannya mungkin akan dijadikan tempat pengembangan apa. Termasuk jurusan baru kita, Agribisnis. Jadi nanti direncanakan ada kebun Al-Quran dan ada pengembangan IT sesuai jurusan kita di sini. Jadi nanti guru-guru nulis laporan dan sebagainya harus berbasis IT, jadi sudah tidak secara tradisional lagi dan tidak memakai berkas lagi. Zaman sudah teknologi sudah maju, jadi kita memanfaatkannya dan memakai teknologi nanti. Jadi saya bisa ngontrol pekerjaannya para guru dimana saja, misalkan kalau saya di Pamekasan atau luar kota saya masih bisa ngoreksi. Trus konsep green school jadi diluar itu nanti ada lahan pertanian untuk praktikum siswa, kamudian konsep pembangunan kebun Al-Quran ini adalah kebun yang ditanami tanaman dan pepohonan Al-Quran seperti kurma, anggur, delima, tin, zaitun, dan lainnya. Dan juga akan dibangun Gazebo buat siswa belajar trus pemandangannya alam, belajarnya di luar juga kadang di kelas, pokoknya begitu deh sekolah masa depan. Ya lebih nyaman dan sejuk. Terkhusus kita di sini sudah mendirikan Bank Mini Syariah, yang itu menjadi bagian yang sangat krusial dari proses pembelajaran kewirausahaan ini. Karena proses dalam berwirausaha siswa nanti akan didukung dengan adanya modal yang ditampung di bank mini ini.¹⁵

Setelah mengetahui pengembangan program dan perencanaan yang dimiliki sekolah, maka tentu akan dibahas juga tentang proses penerapannya secara langsung. Dalam hal ini proses pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuwangi lebih banyak melaksanakan prakteknya daripada pemberian teori. Kewirausahaan ini memang lebih membutuhkan banyak latihan dan prakteknya daripada hanya faham tentang teori saja, karena menjadi seorang pengusaha perlu keterampilan khusus agar bisa mencapai kesuksesan. Pernyataan di atas telah diterangkan oleh Abdul Basid: Kita prakteknya 70% dan materinya 30%. Kalau misalkan untuk materi biasanya

¹⁵ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

dalam 1 bulan ada 4 minggu atau 4 kali pertemuan, maka minggu pertama dan kedua adalah teori, minggu ketiga praktek, dan minggu keempat ada ulangan harian.¹⁶

Pelajaran Kewirausahaan ini memang lebih banyak prakteknya daripada hanya teori saja, dan hal ini juga telah diterapkan mulai dari siswa pertama kali masuk sekolah yang dianjurkan untuk berjualan. Adapun penuturan dari guru Kewirausahaan terkait prakteknya adalah:

Ada konsepnya tersendiri, Pak. Untuk Kelas X, biasanya siswa yang baru masuk disuruh perkenalan dan sebagainya, tapi kalau disini siswanya saya suruh untuk berjualan ke jalanan atau orang-orang sekitar. Untuk produk yang dijual disediakan dari pihak sekolah, dan jualan pertama itu produk untuk siswa dan santri di sini. Pelaksanaannya itu siswa dibagi menjadi 2 kelompok, ada yang ke utara dan selatan. Kemudian mereka tak suruh menyebar untuk berjualan dan saya beri instruksi bahwa siswa harus menjual produk itu terserah dengan harga yang ditentukan. Setelah selesai dan habis produk yang dijual, maka siswa diberitahu dan saya kasih pengertian yang sekaligus berupa penjelasan Kewirausahaan bahwa produk yang dijual pasti ada modalnya. Sehingga siswa harus menyetorkan hasil uang jualan sebagai modal, dan selebihnya uang yang mereka dapatkan diberikan kepada siswa. Sehingga mereka merasa senang. Meski kegiatan dan penjelasan seperti itu terlihat biasa, tapi secara tidak langsung itu juga menanamkan kejujuran pada mereka loh, Pak. Dan melatih mereka bagaimana bersikap amanah dengan menyerahkan kembali modal awal.¹⁷

Penjelasan dari Abdul Basid di atas selaku guru, juga diperjelas lagi oleh siswa yang menceritakan pengalamannya pula terkait praktek berjualan ini. Perasaan malu sempat dirasakan oleh beberapa siswa saat melaksanakan tugasnya, berikut penuturannya:

Kalau anak baru kan masih minder-mindernya di kelas, tiba-tiba disuruh jualan. Kan biasanya kerupuk harganya Rp.2000, kita jual keliling disekitar sini dengan harga Rp.5000. ketika di kelas dapat

¹⁶ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

¹⁷ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

bagian barang untuk di jual itu saya pengen cepet untuk menghabiskan jualannya. 1 orang bawa 3-5 kerupuk, dan itu habis terjual. Kemudian dari hasilnya dibagi sama Ustadz Mansur sebagai modalnya. Jadi dari awalnya yang minder untuk berjualan sekarang sudah pede dan lebih berani.¹⁸

Hal ini tentu tidak lepas dari usaha guru Kewirausahaan yang membuat siswa tidak merasa terbebani dalam belajar Kewirausahaan. Upaya guru Kewirausahaan ini memang mengajak siswa agar merasa senang dalam pelajarannya dulu, berikut penjelasannya:

Pada saat ini yang kita ajarkan ke siswa itu biar mereka bisa senang dulu. Bisnis itu enak, jadi pengusaha itu begitu, jadi membangun mindset Kewirausahaan. Saat ini saya kalau ngajar siswa Kelas X itu saya buat biar senang terlebih dahulu ke Kewirausahaan, tertarik, bisnis itu enak dan biar anak itu suka pada usaha. Pokoknya saya kasih mereka mindset yang bagus terhadap Kewirausahaan. Dan cara menanamkan Nilai-Nilai Keislaman ke mereka juga saya buat dengan mudah dulu. Sehingga mereka itu tidak banyak menyadari kalau saya latih untuk jujur, amanah, bersikap sopan kepada orang lain. Yang penting sebelum mereka saya suruh praktek, saya kasih tau dulu gimana sikap yang baik dan yang harus dilakukan. Dengan sendirinya mereka nanti melakukan itu saat berjualan dan akan terbiasa sendiri, meskipun itu juga perlu proses yang agak lama ya.¹⁹

Tidak hanya dari guru Kewirausahaannya saja yang berusaha untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran ini. Namun Waka Kesiswaan juga berusaha membuat kurikulum sekolah juga terasa menyenangkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan:

Kalau kita itu ada sih teori pakem dan pasti digunakan itu ada, namun pada teknisnya yang berbentuk proses KBM, pembelajarannya, dan penyampaiannya kita lebih menyesuaikan pada pengalaman-pengalaman kita. Karena anak-anak itu lebih senang di share materi dan pengalaman kemudian diterapkan langsung ke lapangan, daripada anak-anak hanya duduk tenang dan diam hanya mendengarkan teorinya saja.

¹⁸ Muhammad Ali siswa X SMK Darul Ulum Banyuanyar, pada tanggal 23 Februari 2020

¹⁹ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Apalagi kalau semua siswanya laki-laki yang umumnya mereka lebih senang kalau di ajak praktek daripada banyak belajar di kelas saja.²⁰

Tanggapan siswa terhadap pelajaran Kewirausahaan ini juga disambut baik dan positif. Terbukti dari beberapa pernyataan siswa sebagai berikut:

Saya suka Kewirausahaan, pelajaran favorit saya kewirausahaan. Saya tertarik kewirausahaan karena materinya sesuai dengan cita-cita saya untuk menjadi pengusaha sukses nanti. Kita sering disuruh praktek berjualan diluar²¹. Iya suka banget sama pelajaran Kewirausahaan, saya memfavoritkan mata pelajaran Kewirausahaan²². Saya suka Kewirausahaan karena banyak prakteknya, karena teorinya 30% dan prakteknya 70% sering keluar.²³ Saya suka Kewirausahaan karena seru banyak prakteknya.²⁴

Adapun menurut pengamatan peneliti saat mengikuti pelajaran Kewirausahaan di kelas, siswa begitu terlihat semangat. Berikut gambaran proses pembelajaran Kewirausahaan di kelas: Semua siswa menunjukkan semangatnya saat pertama kali ditanyakan kabar oleh Pak Mansur (guru Kewirausahaan). Siswa juga terlihat serius saat mencatat pelajaran dan mendengarkan pelajaran dari Pak Mansur. Diakhir pelajaran siswa juga banyak yang bertanya tentang usaha mereka masing-masing.²⁵

Disamping itu, peneliti juga mengamati saat Abdul Basid menyampaikan materi kepada siswa. Adapun gambaran singkat saat pemberian materinya sebagai berikut: Abdul Basid menyampaikan materi dengan cara sharing atau diskusi bersama siswa. Pada awalnya Bapak Abdul Basid menanyakan kepada siswa apakah kalian mengetahui facebook, instagram, dan media sosial lainnya? Kemudian para siswa serentak

²⁰Mansur Al Maturidi, Waka Kesiswaan SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawan cara langsung, (22 Februari 2020).

²¹ Rahman Al-Fatir (XI), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

²² Ilham Afifuddin (X), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

²³ Ali Maulana Wijaya (X), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

²⁴ Ahmad Maulana Zein (XI), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

²⁵ Observasi peneliti saat mengikuti pelajaran entrepreneur di XI SMK Darul Ulum Banyuanyar (28 Februari 2020).

menjawab, iya saya tau Ustadz. Kemudian barulah Bapak Abdul Basid menjelaskan kegunaan dari media sosial tersebut sebagai sarana untuk memasarkan produk siswa dengan lebih mudah. Kemudian Abdul Basid menerangkan lebih lanjut bahwa kita harus mengikuti zaman teknologi yang semakin maju agar tidak tertinggal, namun jangan sampai lupa pada ajaran dasar yang telah kita pelajari dari Rasulullah dan para sahabatnya saat berjualan.²⁶

Pada saat pelaksanaan pembelajaran baik saat pemberian teori maupun praktek, para siswa juga diajarkan tentang Nilai-Nilai Keislaman. Terkait penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada siswa dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan dan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa. Barulah setelah itu, siswa langsung mempraktekkan langsung dari apa yang telah dipelajarinya. Pernyataan ini disampaikan oleh Abdul Basid:

Yang kita pelajari bukan hanya konsep Kewirausahaan secara umum saja. Tapi kita juga berusaha untuk menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada anak-anak. Jadi saat di kelas, saya kasih teori tentang sikap Rasul dalam berwirausaha. Nah nantinya saat mereka saya suruh praktek langsung untuk jualan, ya mereka harus bisa menerapkan dari apa yang telah mereka pelajari di kelas. Meskipun anak Kelas XI yang buat produk sendiri juga gitu, Pak, saya cek bagaimana kualitas bahasanya, trus kalau bukan apakah barang itu bisa bagus atau tidak. Ya intinya kita berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman itu dengan cara mudah dulu dan yang bisa dibiasakan kepada anak-anak dalam kegiatan berwirausahanya.²⁷

Selain dari pada pemberian materi, pembelajaran Kewirausahaan ini lebih banyak prakteknya. Contoh konkrit dari praktek berjualan biasa

²⁶ Observasi peneliti terkait pemberian materi entrepreneur di XI pada tanggal 28 Februari 2020

²⁷ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

dilaksanakan secara kelompok dan juga individu. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Mansur sebagai berikut:

Untuk tugas atau prakteknya ada yang secara individu dan ada yang kelompok. Untuk yang individu ini kita bebaskan untuk berkreasi. Yang jelas kamu bisa bikin produk yang manfaat, penjualannya gimana, ini yang bisa saya ajarkan, kamu terapkan sendiri dengan ciri khasmu untuk memasarkan gimana. Tapi untuk yang kelompok memang sudah diatur dari pihak sekolah, tentunya sesuai kebijakan yang telah dibuat oleh waka kesiswaan. Jadi 1 kelompok dibikinkan perusahaan-perusahaan kecil, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa divisi dan siswa dilatih untuk bertanggung jawab. Jadi para siswa merasakan sendiri dan mengetahui dunia Kewirausahaan. Tugas kelompok ini juga mengajarkan sikap sosial mereka dan etika mereka bagaimana cara bersikap kepada orang lain bahkan temannya sendiri.²⁸

Secara teknisnya, Abdul Basid selaku guru kewirausahaan juga menjelaskannya secara rinci saat siswa melaksanakan prakteknya. Berikut penuturannya:

Alhamdulillah saya dan Pak Waka kan sudah terbiasa lapangan dan marketing, jadi saya bawa ke pembelajarannya. Jadi sering saya bawa anak-anak ke praktek, kan biasanya kalau guru pada umumnya sering belajar *by book*. Kalau keseringan pasti bosan juga kan apalagi anak laki-laki, nah jadi saya buat sering praktek juga jadi anak-anak bisa senang ikut pelajaran Kewirausahaan. Kalau untuk produksinya anak-anak dibebaskan, yang penting bisa manfaat dan sesuai dengan standart yang kami tentukan. Nah standart kami itu apa, ya kami jelaskan ke anak-anak intinya mereka bisa buat produk yang dari bahan semua itu dipertimbangkan kebersihan, halal, dan kesehatan juga. Kalau sudah seperti itu gimana pun caranya anak-anak akan berusaha,, karena mereka paling suka kalau sudah pelajaran Kewirausahaan ini. Ow iya, dan ada lagi project tahunan, diwaktu kenaikan Kelas X ke Kelas XI. Jadi projectnya mereka buat perusahaan sendiri, tapi dengan versi pemikiran mereka. Jadi 1 kelas dibagi menjadi beberapa divisi, 1 kelas kan isinya 8 jadi saya jadikan 1. Saya tunjuk kamu jadi CEO nya, jadi kamu punya tanggung jawab ke saya (saya sebagai investor). Kamu CEO tak kasih project, silahkan kamu kasih nama perusahaanmu itu apa, kamu bikin usaha, jualan apa, jualannya berapa, dijual dimana, produksinya dimana. Setelah itu kamu tunjuk manager produksi, kamu tunjuk lagi manager marketing, manager keuangan, kan tinggal 4 orang lagi, nah 2 orang nanti jadi karyawannya. Jadi mereka itu bisa ngerti. Jadi saya

²⁸ Mansur Al Maturidi, Waka Kesiswaan SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

jelaskan juga untuk tanggung jawab masing-masing. Yang tanggung jawab ke saya adalah CEO nya, kalau ada yang gak jalan saya akan tegur kamu. Kalau 3 tim manager kamu ada yang gak jelas ya kamu marahin mereka, nah yang tim manager boleh menegur kepada karyawanmu. Jadi mereka mikirnya struktural, tapi mereka prakteknya bisa faham. Bahwa yang atas adalah CEO, bawahnya manager, trus karyawan. Jadi kalian harus belajar tanggung jawab masing-masing dan ikhlas dengan posisi kalian. Karena yang dibawah sendiri atau karyawan gak mungkin tak marahin.²⁹

Beberapa penjelasan baik dari waka kesiswaan dan juga guru kewirausahaan di atas, ternyata memang telah dilaksanakan langsung oleh siswa. Berikut penjelasan dari siswa:

Kita pernah satu kelas disuruh menjadi tim Key, ya mulai Kelas X sudah diberi tugas itu. Tugasnya adalah kita diberi target omset segini terserah mau menjual apa yang penting omsetnya segitu.³⁰

Praktek secara langsung yang dilakukan oleh siswa sering dilakukan. Kegiatan ini merupakan bentuk untuk menumbuhkan jiwa Kewirausahaan siswa dan juga sebagai bentuk latihan siswa. Adapun kegiatan lain siswa yang melatih jiwa Kewirausahaannya yaitu:

Prakteknya untuk latihan siswa Kelas X dan XII ada event yang dikemas dengan Musabaqah Akhir Sanah dan panitianya juga dari siswa itu sendiri. Jadi mereka buka bazar, kan itu buka untuk semua santri pondok pesantren Banyuwang. Jadi siswa kita belajar jadi sie humas, ada juga yang jadi sie keamanan. Ada kegiatan Idul Adha, jadi dibagi tugas ada yang nyuci daging, ada yang motong-motong daging, ada yang bagian nusuk sate. Jadi mereka sudah punya tanggung jawab sendiri, leadership itu sebenarnya dari hal-hal seperti itu. Sikap sosial dan muamalah mereka juga bisa dibiasakan dari seperti ini juga kan. Selain itu, kami juga sampaikan ke mereka bahwa idul adha ini sangat penting untuk berbagi, itulah indahny ajaran Allah. Dalam mengajarkan kepada anak kita usahakan untuk memasukkan nilai ilahiyah dan insaniyahnya, Pak, karena semua itu pasti berkesinambungan.³¹

²⁹ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwang sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

³⁰ Ali Maulana Wijaya siswa X SMK Darul Ulum Banyuwang, wawancara langsung, (23 Februari 2020)

³¹ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwang sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Menurut pemaparan siswa juga merasa senang saat ada praktek di pekan Akhir Sanah ini. Penjelasan dari siswa adalah:

Pekan Akhir Sanah mengadakan acara dalam rangka tasyakuran akhir tahun. Kegiatan itu biasanya mengadakan lomba untuk semua santri. Trus teman-teman juga dibagi-bagi tugasnya, ada yang jaga bazar, ada yang jadi keamanan, dan banyak lagi sih.³²

Dari penjelasan Bapak Basit dan salah satu siswa di atas yang menyatakan bahwa siswa membuka bazar sendiri saat acara musabaqah akhir sanah. Acara tersebut merupakan event tahunan pondok pesantren yang memperingati hari pahlawan.

Menurut perencanaan pembelajaran, untuk Kelas XI para siswa dianjurkan untuk memiliki produk sendiri. Jika pada praktek secara berkelompok, siswa Kelas XI ini telah membuat produk sendiri berupa percetakan sablon dan kain batik. Berikut penjelasan dari siswa:

Iya sudah pernah buat kain batik. Satu kelas disuruh bekerja sama untuk buat produk batik itu. Tapi bahan dasarnya disediakan dari sekolah, untuk pengemasannya sampai penjualannya sudah kita yang mengurus sendiri. Batik itu kita beri nama SMK DUBA Bisa. Kami beri nama itu karena pesan dari Ustadz Mansur kita harus bisa buat *brand* yang menunjukkan itu produk Islam, jadi bukan hanya produk luar atau milik non-Islam saja yang bisa terkenal. Kami berjualan disekitar sini saja.³³

Tidak hanya praktek berjualan saja, namun para siswa juga diberikan sebuah pelatihan setiap 3 bulan sekali. Pelatihan ini biasanya disebut dengan istilah BPL (Basic Preuner Larning) dengan kegiatan seperti sebuah seminar.

Hal tersebut disampaikan oleh guru Kewirausahaan,

Setiap 3 bulan sekali ada seminar, dan tanggal 21 April baru diadakan seminar Kewirausahaan juga kan, Pak. Kalau misalkan projectnya setiap minggu ada praktek jualan, 3 bulan sekali ada seminar, 6 bulan

³² Rahman Al-Fatir, siswa XI SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung, (23 Februari 2020)

³³ Rahman Al-Fatir, siswa XI SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung, (23 Februari 2020).

sekali ada rihlah (outbound). Untuk pengisi acara kadang saya datangkan dari teman-teman saya yang juga sudah berpengalaman menjadi pengusaha. Saya juga pesan ke setiap pemateri yang akan mengisi, kalau bisa siswa juga diberikan motivasi atau ajaran Nilai-Nilai Keislamannya, kan pembelajarannya jadi bisa berkesinambungan. Karena menurut saya ngajarkan nilai Islam ini dan sikap tentu harus diulang terus agar bisa melekat ke siswa.³⁴

Kegiatan tersebut juga telah disampaikan oleh siswa SMK Darul Ulum

Banyuwangi. Berikut pernyataannya:

Acara EEC itu diadakan 3 bulan sekali, yang ngisi dari temannya Ustadz Mansur. Ya kadang diisi motivasi untuk jadi pengusaha, trus sikap yang harus dimiliki agar sukses, cerita pengalaman dari pematerinya juga, renungan-renungan juga.³⁵

Menurut pengamatan peneliti saat pertama kali masuk ke kantor SMK Darul Ulum Banyuwangi terlihat ada beberapa baju batik dan kaos sablon. Saat peneliti mengkonfirmasi kembali kepada salah satu guru disana, ternyata itu merupakan hasil produk milik SMK Darul Ulum Banyuwangi. Beberapa uraian di atas telah menerangkan perencanaan dan pelaksanaan atau proses pembelajaran kewirausahaan, tentunya ada evaluasi juga.

Evaluasi yang diberikan kepada siswa ada yang berupa ulangan harian,

UTS, UAS, dan juga ujian praktek. Hal ini disampaikan oleh Abdul Basid:

Kalau evaluasinya kami ada yang ulangan harian, UTS, UAS, terus yang pasti itu ujian prakteknya, Pak. Ulangan harian kita ambil teori, misalkan kita kasih teori tentang media sosial kamu bisa seperti instagram, facebook, twitter, dan lain-lain terus sikap Rasul terkait cara berwirausaha juga kita ujikan. Nah itu kita tanyakan facebook itu gunanya untuk apa, misalkan untuk upload foto dan dikasih kata-kata seperti itu kan. Istilahnya sarana untuk memasarkan produknya juga di media sosial juga. Jadi secara knowledge itu mereka juga faham tentang bisnis. Sebenarnya kita itu tidak akan mencetak mereka menjadi pengusaha, tapi pemikirannya yang pengusaha. Karena di slogan kita itu, Kewirausahaan mindset, Al-Qur'an show. Jadi santri yang

³⁴ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

³⁵ Ahmad Maulana Zein, siswa XI SMK Darul Ulum Banyuwangi, wawancara langsung, (23 Februari 2020).

berKewirausahaan mindset. Trus lagi kalau ujian prakteknya yang kita lihat juga bukan hanya saat siswa berjualan aja, tapi dari sikap utamanya dan juga dari pembukuannya atau cacatan dari hasil mereka jualan.³⁶

Penjelasan lebih lanjut dari Abdul Basid terkait evaluasi ini akan disampaikan sebagai berikut:

Yang saya utamakan dalam penilaian Kewirausahaan ini adalah sikap mereka. Nah saya menilai bukan hanya saat mereka praktek di akhir saja, melainkan dari awal dan keseharian siswa juga selalu saya perhatikan dan saya nilai. Jadi proses bagi saya sangat penting karena sikap bukan dibuat-buat, tapi sikap yang sebenarnya saat siswa bisa melakukan dalam kegiatan kesehariannya. Tentunya mereka gak tau kalau sedang saya nilai dari sikap mereka karena akan terlihat alami. Dan sikap yang saya nilai ya terkait bagaimana dia berinteraksi dengan teman, guru, pelanggan, dan sebagainya. Intinya cara dia bermuamalah, sikap sosial dia, etika mereka, dan lainnya itu pak.³⁷

Saat menanyakan langsung kepada siswa, mereka juga mengatakan hal yang sama bahwa ada ujian tulis. Berikut penjelasannya,

Ujiannya itu ada macam-macam, Pak, kalau teori ya ada ulangan hariannya, ada UTS, ada UAS juga. Tapi kalau untuk ujian prakteknya kita langsung suruh jualan dan catatan pembukuan kita juga selalu diperiksa (Rahman). Kalau ulangannya Kewirausahaan ini ada tes tulis seperti ujian biasanya. Tapi juga ada ujian prakteknya juga, untuk prakteknya yang dinilai itu waktunya atau cepet-cepetan habis barang dagangannya, laku berapa, dan penghasilannya berapa. Kalau Kelas XI memang sudah ada pembukuannya, tapi kalau saya masih belum disuruh buat, jadi yang dinilai ya itu-itu saja.³⁸

Selain bentuk evaluasi seperti di atas, tentu Kewirausahaan selalu menilai pada praktek siswa saat berjualan. Tidak hanya prakteknya saja yang dinilai, melainkan buku pencatatan dari hasil jualan juga selalu diperiksa dan dinilai oleh guru. Berikut penjelasan dari guru Kewirausahaan,

³⁶ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

³⁷ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

³⁸ Rahman dan Ali, Siswa SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Mereka juga sudah belajar akuntansi atau pembukuan, modalnya berapa, hasilnya berapa, dan pendapatan mereka berapa. Untuk hasil laporan kita kasih tahu cara-caranya, tapi untuk buat hasil laporan mereka terserah kreasi mereka sendiri. Kemarin Kelas XI ada waktu *sharing section* mereka itu mulai nanya-nanya, aku kok rugi ya, aku kok bangkrut ya, kayak gini-gini. Trus tak jelaskan, ini kamu salah, ini salah, coba dibenahin lagi disini, kayak gini. Nah kalau anak-anak ini masih proses, jadi biarkan mereka mengerti bisnis itu seperti apa, belajar bersedekah itu seperti apa, belajar menabung, berbakti sama orang tua, hal-hal seperti itu loh, Pak ibaratnya. Ketika mereka berada di bawah itu apa yang mereka lakukan.³⁹

Tanggapan serupa juga diungkapkan oleh beberapa siswa. Di antaranya yaitu mengatakan,

Setelah berjualan kita laporannya dicatat di buku. Untuk nyatet laporan atau pembukuannya ya lumayan susah juga, tapi kita sering tanya ke Ustadznya. Setiap pelajaran Kewirausahaan selalu dikoreksi, seminggu sekali jadinya dikoreksi⁴⁰. Iya, kita selalu membuat pembukuan itu. Terus di dalam ada istilah *prive*, penjelasan di buku laporan yang disebut *prive* itu adalah kita meminjam uang perusahaan (uang kita sendiri tapi yang khusus untuk usaha itu), dan uangnya kita bawa sendiri kan ini usaha masing-masing. Trus buku laporan kita diperiksanya seminggu sekali, dan mulai buat pembukuan ini mulai Kelas XI.⁴¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses penerapan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar ini terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya yaitu: a) Perencanaan atau Pengembangan Program, target dalam berwirausaha untuk siswanya berupa *selling*, *marketing*, dan *branding*. Konsep tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di setiap kelas dan masing-masing jurusan yang ada, kemudian b) proses pelaksanaan yang dalam bentuk penjelasan teori dan praktik dengan metode ceramah, metode

³⁹ Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020)

⁴⁰ Rahman Al-Fatir, wawancara langsung, (23 Februari 2020).

⁴¹ Ahmad Maulana Zein, siswa XI, wawancara langsung, (23 Februari 2020).

diskusi, dan metode tanya jawab, dan c) evaluasi dari nilai ujian dan sikap dari keseharian siswa maupun saat praktek.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Hasil dari internalisasi nilai-nilai keislaman ini merupakan inti sangat diharap oleh Kepala Sekolah, Abdul Basid dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Sebab itu dia sangat mengharap program ini bisa berjalan sukses dengan hasil yang maksimal. Diharapkan mereka dapat sukses dengan berhasil menjadi pengusaha.

Ketika mereka lulus dan bisa jadi pengusaha, otomatis mereka punya databased yang banyak, followers mereka banyak. Kalau followers mereka sudah banyak, kalau orang sukses bilang apa aja pasti akan didengarkan. Karena menurut ahli, kalau orang biasa ngomong motivasi jarang ada yang mau dengerkan, sedangkan kalau orang sukses bilang apa aja meski itu omong kosong pasti banyak yang dengerkan dan mereka percaya. Karena hal tersebut sudah menjadi mindset kebanyakan orang. Trus nilai Islaminya apa, jadi manfaatnya untuk siswa ketika mereka mengenal banyak orang, mereka bisa berbagi dan bermanfaat bagi orang banyak ya kan, Pak. Mereka punya ladang dakwah disana, mereka bisa berdakwah untuk temen-temennya juga. Kalau misalkan siswa bisa kaya dan bermanfaat itulah pemimpin, bahwasannya dulu Rasulullah itu kan berdagang bukan kerja kan dan khalifah-khalifah semua kan pengusaha. Kalau misalkan sekarang banyak pedagang dari Cina dan kita merasa dijajah dan hanya bisa demo dan sebagainya percuma karena tidak bisa menghasilkan karya dan tidak ada hasil apapun. Nah ini karya dari temen-temen, mencetak khalifah yang intinya bisa menjadi pemimpin disegala bidang. Kan keren ya, Pak misalkan Gubernur atau Presiden atau pemimpin kita alumni pondok trus punya usaha sendiri lagi.⁴²

⁴²Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Melatih keberanian siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Contoh di atas merupakan salah satu caranya, adapun cara lain bisa dijelaskan seperti:

Ada lagi *challenge* (tantangan) lagi, kemarin setelah UTS kan mereka pulang. Mereka pulang itu 3 bulan sekali. Karena ini akan penerimaan siswa baru kan, pasti buat brosur. Nah saat pulang kemarin, mereka tak kasih brosur 15 per orang. Nah saya bilang, kalian kan butuh adik kelas, nah sampai saat ini masih belum ada yang daftar, kalian pengen gak punya adik kelas. Siswa menjawab, pengen Ustadz. Nah saya bilang, kamu pulang trus dateng ke sekolahmu dulu, cari kepala sekolahnya dan kamu perkenalkan diri kamu dan sedang sekolah di SMK Darul Ulum Banyuanyar kemudian kasih brosurnya bilang mau mempromosikan SMK Darul Ulum Banyuanyar. Ibaratnya saya itu sebenarnya spontan, dan berfikir apakah berjalan gak sih dengan cara seperti itu. Setelah kembali ke pesantren lagi dan masuk sekolah, maka saya tanya lagi. Kemarin ngerjakan gak tugas dari saya, mereka jawab ngerjakan. Tapi saya suruh angkat tangan yang tidak mengerjakan, ada yang angkat tangan 1 orang. Ya tak biarin, kita kan fair ya. Yang angkat tangan saya scors 2 minggu gak ikut pelajaran Kewirausahaan. Dia gak melakukan tugasnya karena lupa. Tapi misalkan ada yang gak ngerjakan tapi gak ikut angkat tangan, maka akan saya scors 4 minggu atau sebulan. Karena yang seperti itu kan termasuk curang dan bohong ya, jadi hukumannya saya tambah. Kenapa saya buat hukuman seperti itu, karena pelajaran Kewirausahaan adalah pelajaran favorit yang selalu ditunggu anak-anak.⁴³

Pembiasaan sikap siswa dalam nilai keimanan juga diajarkan oleh guru melalui Pembelajaran Kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan cara sebagaimana berikut,

Yang kita tekankan di sini adalah mengajarkan siswa agar bisa terbiasa sholat berjama'ah di awal waktu. Jadi meskipun mereka ada tugas untuk berjualan, tetapi saat memasuki waktu sholat siswa harus kembali ke sekolah untuk sholat berjama'ah dulu. Baru setelah mereka sholat, boleh melanjutkan jualan lagi.⁴⁴

⁴³Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

⁴⁴Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Contoh lain dari pembiasaan sikap siswa juga termasuk kedalam nilai keimanan dan ubudiyah siswa. Hal ini dilakukan dengan salah satu contoh sebagaimana berikut:

Kita juga mengusahakan untuk menanamkan kejujuran, sedekah juga. Pernah mereka kita membuat tantangan yang Kelas XI. Saya lihat prosesnya selama 2 bulan. Saya tanyai, gimana ada yang dapet kiriman? Gak ada Ustadz. Mereka bisa kuat karena ada yang dibuat puasa juga. Kan secara gak langsung kami juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menahan hawa nafsu ada yang sampai puasa, itukan juga mengajarkan keimanan dan ubudiyah mereka juga, Pak. Untuk Kelas X, mereka harus sanga 20 ribu satu bulan, gak boleh hutang dan harus hemat. Itu diluar uang makan. Jadi mereka mikir dan bisa mengerti bahwa pengeluaran juga berdampak. Tapi saya juga ajarkan bahwa meski pengeluaran mereka berdampak, adakalanya saya ajarkan bahwa dengan bershodaqoh kita bukannya boros, malah akan menambah kebarokahan harta yang kita miliki. Jadi setiap jum'at saya ajarkan siswa itu untuk bershodaqoh, nanti perkelas ada yang bertugas untuk berkeliling meminta shodaqoh anak kelas kemudian kita panggil ketua kelas atau bendahara ke kantor untuk setor hasil shodaqohnya. Nah hasil uang yang terkumpul untuk apa, jadi kita alokasikan uang tersebut sebagai shodaqoh jariyah siswa sini. Maksudnya shodaqoh jariyah itu, jadi kita buat uang tersebut untuk pembangunan sekolah seperti itu.⁴⁵

Siswa juga diajarkan bagaimana sikap saat berjualan, hal ini juga sesuai dengan nilai muamalah, sosial, etika, dan estetika. Hal ini tentu mengajarkan sikap kesopanan saat berjualan. Tata cara yang diajarkan kepada siswa saat berjualan seperti:

Cara kita berjualan, kita itu harus terlihat rapi biar orang seneng melihatnya. Kemudian pertama-tama kita salam dulu lah kemudian memperkenalkan diri seperti gini “Assalamualaikum, kami siswa SMK Darul Ulum Banyuanyar mendapatkan tugas untuk menjualkan produk ini” kemudian kami sebutkan dan jelaskan produk apa yang kami jual, dari segi manfaatnya seperti apa. Kalau orangnya beli kita ucapkan terima kasih, tapi kalau orangnya tidak beli kami juga ucapkan terima kasih. Pokoknya kita harus selalu mengucapkan terima kasih. Karena saya juga diajarkan agar bisa berdakwah dikit-dikit saat jualan jadi saya

⁴⁵Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

coba sesekali mengingatkan pembeli saya, kalau untuk selalu bersyukur dan memulai dengan basmalah setiap memulai sesuatu kebaikan.⁴⁶

Contoh lain dari sikap sosial siswa telah peneliti rasakan sendiri saat berkunjung ke sekolah tersebut. Hal ini karena peneliti disuguhi *snack* (makanan kecil) oleh siswa, dan peneliti juga disuguhi makan serta minum oleh guru SMK Darul Ulum Banyuanyar. Dari berbagai macam cara melatih sikap siswa, terkadang siswa juga diberi penjelasan dan materi sikap-sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seorang Kewirausahaan. Kegiatan ini biasa dilaksanakan pada kegiatan BPL (Basic Preuner Larning) sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan menjalankan praktek berjualan, ternyata siswa juga merasakan beberapa manfaat yang didapatkannya. Berikut penjelasan dari beberapa siswa,

Manfaat dari Kewirausahaan ini ngajari kita agar tidak manja, tidak meminta uang saku ke orang tua, mungkin masih muda sudah bisa membiayai diri sendiri tanpa harus merepotkan kedua orang tua. Bahkan cita-cita saya nanti di umur 25 tahun sudah bisa menghajikan kedua orang tua saya. Kalau sekarang saya sudah jarang sekali meminta uang jajan dari orang tua⁴⁷. Manfaat yang saya dapat dari Kewirausahaan kalau diluar nanti kan sudah PD, jadi kalau disuruh gini-gini sudah enak. Kan diajari *public speaking* juga jadi kalau disuruh apa tinggal ngomong lebih enak⁴⁸. Belajar jujur dan kalau ngomong ke orang sekarang juga berani tapi tetap sopan santun. Disini belajar sabar juga, tapi kadang juga pengen cepet selesai habis. Karena susah juga jualan disini, karena semua sama jualan disekitar sini jadi harus rebutan. Saya pengen cepet selesai kejual itu karena juga dikasih batas waktu juga dari sekolah. Trus kita mau hidup dimana saja juga bisa, karena punya bekal dari sini kan diajari bahasa juga, Al-Qur'an dan jiwa Kewirausahaan juga dan sudah dipraktekkan juga⁴⁹. Yang saya rasakan setelah ikut Kewirausahaan ya itu dari minder trus jadi pede. Belajar untuk tanggung jawab juga, karena kalau hilang kan repot jadi harus amanah juga. Trus manfaat setelah ikut Pembelajaran

⁴⁶ Rahman Al-Fatir, siswa XI SMK Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung, (23 Februari 2020).

⁴⁷ Rahman Al-Fatir (XI), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

⁴⁸ Ilham Afifuddin (X), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

⁴⁹ Ali Maulana Wijaya (X), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

Kewirausahaan kalau nanti pengen usaha sudah terlatih jadi gak kaget. Sudah gak terlalu sulit lagi kalau sudah belajar dari sekarang karena sudah punya bekalnya juga.⁵⁰

Beberapa sikap yang dirasakan oleh siswa, ada salah satu sikap yang peneliti coba untuk memastikan apakah sikap tersebut memang sudah masuk pada diri siswa atau belum. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa benar-benar telah bisa menerapkannya dengan baik. Adapun gambarannya sebagaimana berikut: Peneliti ingin melihat kejujuran siswa, dan mencoba seusai peneliti mengikuti pelajaran Kewirausahaan di kelas kemudian peneliti mencoba menjatuhkan uang secara sengaja lalu keluar dan ke kantor. Ternyata tidak lama kemudian, ada dua orang siswa yang ke kantor dengan membawa uang temuannya. Sambil menyerahkan uang tersebut, salah satu siswa berkata, “sepertinya , Pak itu tadi yang uangnya jatuh (sambil menunjuk ke arah saya dengan sopan).⁵¹

Sikap penting lainnya yang diajarkan yaitu tentang keikhlasan melalui beberapa cara seperti dengan sedekah. Karena dalam berdagang tentunya hasil jualan tidaklah selalu untung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Basit yang mengatakan,

Ibaratnya pada anak usia-usia ini memang sedang berproses, karena saya sama beberapa temen-temen guru kan sudah hasil (berhasil) gitu kan. Nah kalau anak-anak ini masih proses, jadi biarkan mereka mengerti bisnis itu seperti apa, belajar bersedekah itu seperti apa, belajar menabung, berbakti sama orang tua, hal-hal seperti itu loh , Pak ibaratnya. Ketika mereka berada di bawah itu apa yang mereka lakukan.⁵²

⁵⁰Ahmad Maulana Zein (XI), wawancara langsung, (23 Februari 2020).

⁵¹ Observasi peneliti pada siswa XI, (28 Februari 2020)

⁵²Abd Mukit, S.P., Kepala SMK Darul Ulum Banyuwangi sekaligus selaku guru dari entrepreneur, wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Pada uraian di atas dapat diketahui beberapa sikap yang telah diperoleh siswa. Adapun beberapa Nilai-Nilai Keislaman dalam Kewirausahaan ini diantaranya yaitu terdiri dari nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* terbagi menjadi beberapa nilai diantaranya yaitu keimanan, ubudiyah, dan muamalah. Sedangkan pada nilai *Insaniyah* juga terbagi menjadi beberapa nilai yaitu sosial, etika, dan estetika. Dapat diuraikan di bawah ini terkait Nilai-Nilai Keislaman yang telah didapatkan oleh siswa setelah mendapatkan penanaman nilai dari Pembelajaran Kewirausahaan:

- a. Nilai *Ilahiyah* yang berupa; keimanan, ubudiyah, dan muamalah.
- b. Nilai *Insaniyah* yang terimplementasi pada sosial, dan etika yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, berani atau percaya diri, dan mandiri.

